

PENGETAHUAN DENGAN KEMAMPUAN KELUARGA DALAM MERAWAT KLIEN SKIZOFRENIA

Andi Suryadi¹, Muhammad Saefulloh², Usman Sasyari³, Asep Muksin⁴

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

ABSTRAK

Gangguan jiwa sebagai salah satu fenomena akibat adanya gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan, salah satu jenis gangguan jiwa yang banyak ditemukan yaitu skizofrenia. Data di Puskesmas Tamansari pada tahun 2024 mencapai 74 kasus, sehingga diperlukan perawatan yang baik untuk mencegah kekambuhan pasien. Kemampuan keluarga dapat terwujud setidaknya apabila keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan Kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia. Jenis penelitian termasuk analitik dengan metode deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional . Sampel sebanyak 74 orang yang diperoleh dengan teknik non probability sampling. Data dikumpulkan melalui kusioner dan dianalisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia sebagian besar termasuk baik (66,2%) dan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia sebagian besar termasuk mampu (59,5%). Hasil uji chi square didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya dengan p value 0,001. Kesimpulan : ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia. Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat meningkatkan pengetahuan melalui partisipasi aktif untuk konsultasi kepada tenaga kesehatan, keluarga lainnya disarankan berperan aktif dalam melakukan perawatan pada klien skizofrenia.

OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No.3 Hal 277 - 282

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v1i3.5325

Article Info

Submit : 2 Desember 2024

Revisi : 5 Desember 2025

Diterima : 1 Januari 2025

Publikasi : 30 Januari 2025

Corresponding Author

Nama : Muhammad Saefulloh

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -

E-ISSN : 3046-5230

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, pencegahan hipertensi

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sendiri mengalami peningkatan, serta adanya kecenderungan klien ODGJ yang tidak mendapatkan pengobatan tuntas bahkan tidak pernah diobati. Hasil Riskesdas melaporkan prevalensi rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga mengalami gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis mencapai 6,7‰ atau sekitar 282.654 jiwa (Riskesdas, 2018).

Keluarga sebagai orang terdekat dengan ODGJ mempunyai kemampuan mengatasi masalah, melakukan perawatan pada klien gangguan jiwa misalnya tidak mengucilkannya, memperlakukannya dengan baik, memiliki sikap empati, melakukan koordinasi orang-orang terdekat, membantu klien mengisi hari-harinya dengan aktifitas yang baik, menjauhkan pasien dari kebiasaan buruk, mengajak klien bicara, memberikan obat sesuai dengan anjuran.saran dokter (Maslim, 2019).

Kemampuan merawat pada keluarga sakit dapat terwujud setidaknya apabila keluarga memiliki pengetahuan yang baik tentang

gangguan jiwa, mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lain serta mendapatkan psikoedukasi dari petugas kesehatan, sehingga dalam merawat anggota keluarga OdGJ tidak dianggap sebagai beban keluarga tetapi lebih bersifat kemanusiaan karena orang yang mengalami gangguan jiwa pun berhak untuk hidup dan layak (Stuart & Laraia, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa sebagian besar pada kategori baik dan kemampuan keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa pada kategori mampu. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa dengan kekuatan korelasi kategori sangat kuat (Avelina & Angelina, 2020)

Data di Kota Tasikmalaya prevalensi OdGJ mengalami peningkatan selama periode tiga tahun terakhir. Tahun 2019 jumlah akumulasi kasus OdGJ mencapai 728 kasus, tahun 2020 sebanyak 941 kasus dan meningkat lagi pada tahun 2021 mencapai 1059 (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021). Menurut data di bagian Unit Jiwa di Puskesmas Tamansari pada tahun 2023 kasus skizofrenia tahun 2022 sebanyak 69 kasus, dari jumlah tersebut sebanyak 6 orang dinyatakan sembuh karena keteraturan minum obat. Kemudian pada tahun 2023 kasus gangguan jiwa sebanyak 180 kasus yang terdiri dari cemas/depresi 109 kasus (60,6%) dan skizofrenia sebanyak 71 kasus (39,4%). Angka kesembuhan dari kasus skizofrenia pada tahun 2023 dari 75 kasus sebanyak 4 orang dinyatakan sembuh (Profil Kesehatan Puskesmas Tamansari 2023).

Kasus skizofrenia di Puskesmas Tamansari merupakan kasus tertinggi yakni 74 kasus. Kondisi ini mengindikasikan banyaknya kasus skizofrenia yang melakukan pengobatan ke Puskesmas, walaupun penanganan selanjutnya dilakukan rujukan ke Poli Jiwa Rumah Sakit Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2024 di wilayah Tamansari melalui wawancara kepada 10 orang keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Tamansari

pada akhir Februari melalui kunjungan rumah diperoleh informasi bahwa secara umum, responden kurang mengetahui gejala-gejala gangguan jiwa, belum dapat memahami apa keinginan dari klien skizofrenia, memarahi apabila klien skizofrenia mulai bertindak aneh, atau ketika klien sedang berkhayal. Namun disisi lain keluarga mengatakan hanya membantu makan dan minum, berpakaian serta mengajak bicara kepada klien skizofrenia.

Berdasarkan fenomena ini peneliti ingin mengetahui kemampuan *caregiver* dalam perawatan pasien yang dinilai dari faktor pengetahuan yang dirangkum dalam judul “Hubungan antara pengetahuan dengan Kemampuan keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasi dengan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan metode dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan Kemampuan dalam merawat klien skizofrenia. Populasi dalam penelitian ini keluarga yang memiliki anggota skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya yang tercatat pada bulan April 2024 yang berjumlah 74 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024. Data mengenai pengetahuan dan kemampuan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian data hasil penelitian diolah melalui tahap editing, coding, entri dan tabulating, selanjutnya dianalisis dengan uji chi square.

HASIL

Pengetahuan

Tabel 1

Pengetahuan keluarga tentang skizofrenia

Pengetahuan	N	(%)
Baik	49	66.2
Kurang	25	33.8
Jumlah	74	100

Tabel 2 didapatkan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia Sebagian besar termasuk baik sebanyak 49 orang (66,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (33,8%).

Kemampuan merawat skizofrenia

Tabel 2

Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia

Kemampuan	N	(%)
Mampu	44	59.5
Kurang mampu	30	40.5
Jumlah	74	100

Tabel 2 didapatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia sebagian besar termasuk mampu sebanyak 44 orang (59,5%) dan kurang mampu sebanyak 30 orang (40,5%).

hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga.

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia

Pengetahuan	Kemampuan perawatan				Total		P value	OR
	Mampu		Kurang					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	36	73.		26.	4	10	0,001	5,88
		5	13	5	9	0		
Kurang	8	32.		68.	2	10		
		0	17	0	5	0		
Jumlah	44	59.		40.	7	10		
		5	30	5	4	0		

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 49 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 36 orang (73,5%) diantaranya mampu merawat klien skizofrenia, kemudian dari 25 orang responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (68,0%) diantaranya kurang mampu merawat klien

skizofrenia. Hasil uji statistic menggunakan chi square didapatkan p value 0,001. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 5,8 kali lipat memiliki peluang memiliki kemampuan merawat klien skizofrenia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan keluarga

hasil penelitian mengenai pengetahuan keluarga terdapat 49 orang (66,2%) memiliki pengetahuan baik. Melihat dari data tersebut mengindikasikan sebagian besar responden dapat mengetahui tentang penyakit gangguan jiwa seperti skizofrenia.

Disisi lain ditemukan adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang, responden masih salah menjawab pertanyaan tentang tanda gejala orang yang mengalami gangguan jiwa umumnya mengurung diri, tidak kenal orang lain, marah tanpa sebab. Responden menjawab salah pertanyaan tentang keluarga hendaknya mengingatkan pasien untuk minum obat teratur dan pertanyaan mengenai keluarga berperan penting untuk penyembuhan orang gangguan jiwa karena orang sakit jiwa adalah manusia.

Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan. Menurut informasi dari responden diketahui bahwa petugas kesehatan dari Puskesmas memberikan informasi sekilas saat melakukan kunjungan ke rumah mengenai skizofrenia, petugas memastikan agar skizofrenia mengkonsumsi obat secara teratur dan harus dihabiskan untuk penyembuhan, petugas mengajarkan dan memberitahu cara menangani skizofrenia dan menyarankan agar tidak cemas terhadap pandangan dari masyarakat sekitar.

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden merupakan gambaran informasi yang diperoleh melalui penggunaan indra, baik indra pendengar maupun indra penglihat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018)

mengutip teori dari Lawrence Green menderifinisikan mengenai pengetahuan yaitu hasil dari tahu setelah seseorang mengalami pengindraan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, artinya responden dapat mengetahui tentang penyakit gangguan jiwa seperti skizofrenia. Namun disisi lain masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya kurangnya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan atau dari sumber lain.

Kemampuan keluarga perawatan skizofrenia

Hasil penelitin didapatkan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia sebagian besar termasuk mampu sebanyak 59,5% dan kurang mampu sebanyak 40,5%. Melihat dari data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden dapat menjalankan perannya sebagai keluarga yang memiliki peran penting dalam melakukan perawatan skizofrenia dengan baik.

Menurut Darwan, Buanasari, & Kundre, (2019) mengatakan bahwa wanita lebih bisa menyesuaikan dan mengikuti setiap kegiatan dengan baik, wanita didefinisikan sebagai seseorang yang tekun dan ulet dalam melakukan sesuatu sehingga kebanyakan caregiver adalah perempuan. Perempuan dapat lebih memahami perasaan, dan memahami apa yang sedang terjadi, dengan pembawaan yang lebih tenang menjadikan perempuan sebagai orang sabar yang sering kali dapat meredam suasana. Pada Penelitian oleh Supriyadi dalam (Palupi, Ririanty, & Nafikadini, 2019) menyatakan bahwa selain dapat melakukan sesuatu dengan telaten, perempuan juga bisa mengambil keputusan secara mandiri untuk mencari alternatif pengobatan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa perawatan pada klien skizofrenia pada dasarnya adalah perawatan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada klien skizofrenia sebagai seorang manusia, yakni pemenuhan kebutuhan air, udara, makanan, eliminasi, istirahat, social dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan

teori keperawatan Orem yang mengatakan bahwa kebutuhan dari perawatan diri meliputi pemeliharaan udara, air/cairan, makanan, proses eliminasi normal, keseimbangan antara istirahat dan aktifitas, keseimbangan antara interaksi sosial dan solidaritas.

Hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga merawat skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 49 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 36 orang (73,5%) diantaranya mampu merawat klien skizofrenia, kemudian dari 25 orang responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (68,0%) diantaranya kurang mampu merawat klien skizofrenia. Melihat dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa pengetahuan yang baik dimiliki oleh responden memiliki peran penting untuk terbentuknya suatu perilaku yakni perilaku atau bertindak dalam perawatan klien skizofrenia. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistic menggunakan chi square didapatkan p value 0,001. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

Artinya tindakan yang dilakukan oleh responden didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang penyakit dan gejala yang dialami digunakan sebagai landasan untuk bertindak secara tepat dalam mengevaluasi keberhasilan program pengobatan dan perawatan skizofrenia. Hal ini akan berbeda apabila responden memiliki pengetahuan kurang, tentu akan berdampak pada tindakannya yang tidak menguntungkan bagi klien skizofrenia.

Pengetahuan berperan penting bagi keluarga untuk melakukan perawatan pada orang gangguan jiwa, seperti yang dilakukan Indrayani (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan perilaku mencegah kekambuhan gangguan jiwa dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), sehingga kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencegah kekambuhan gangguan jiwa.

Penelitian Metkono dkk (2014) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku

caregiver dalam merawat pasien relaps skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi menunjukkan bahwa mayoritas caregiver berpengetahuan sedang dan memiliki beban ringan.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pengetahuan perawatan merupakan gambaran suatu peran dan fungsi yang dapat dijalankan dalam keluarga khususnya oleh keluarga, sifat kegiatan yang berhubungan dengan klien dalam posisi dan situasi yang mengalami gangguan jiwa. Demikian adanya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka akan semakin baik pula kemampuan perawatan pada klien skizofrenia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia, maka dapat disimpulkan Pengetahuan keluarga tentang skizofrenia sebagian besar termasuk baik (66,2%) dan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia sebagian besar termasuk mampu (59,5%). Ada hubungan pengetahuan dengan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia di Wilayah Binaan Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya dengan p value 0,001.

Masyarakat khususnya yang memiliki anggota keluarga OdGJ sebaiknya dapat meningkatkan pengetahuan melalui partisipasi aktif untuk konsultasi kepada tenaga kesehatan, keluarga lainnya disarankan berperan aktif dalam melakukan perawatan pada klien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi). PT. Asdi Mahasatya.

Asri, D. N., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya*. In D. Apriandi (Ed.), *UNIPMA Press* (Vol. 1, Issue Maret). UNIPMA Press.

Avelina, Y., & Angelina, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan*

Jiwa Dengan Kemampuan Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bola. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, 7(2).

Azwar, A. (2020). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

Dinkes Kota Tasikmalaya. (2021). *Laporan Tahunan Kesehatan Jiwa Kota Tasikmalaya*.

Direja. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Media.

Ermalinda. (2016). *Terapi Ilngkungan Pada Pasien Gangguan Jiwa*. STIKes Abi.

Friedman, M. (2018). *Keperawatan Keluarga “Riset, Teori dan Praktik* (5th ed.). Buku Kedokteran EGC.

Hidayat. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.

Karimah, A. (2019). *Peran Keluarga pada Penderita Gangguan Jiwa*. Universitas Air Langga Surabaya.

Kemenkes, I. (2017). *Permenkes RI No. 54 Tentang Penanggulangan Pemasungan ODGJ*.

Kemenkes RI. (2019). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. Kesehatan Jiwa. <http://www.depkes.go.id/article/print/>

Khairudin, P. (2020). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Nuha Medika.

Lase, A. A. N., & Pardede, J. A. (2022). *Penerapan Terapi Generalis (SP 1-4) Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Di Ruang Sibual-buali : Studi Kasus*. *Reseach Gate*, March, 1–38.

Maramis. (2018). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Airlangga University Press.

Marfuah, D., & Noviyanti, R. (2016). *Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Gejala Halusinasi*. *University Research*

- Colloquium Universitas Muhammadiyah Magelang, 6(2).
- Maslim. (2019). *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan PPDGJ-III*. Fakultas Kedokteran. Universitas Atmajaya.
- Mitayasari, E. (2018). *Peran keluarga dalam perawatan ODGJ (Revisi, Vol. 3)*. Universitas Airlangga.
- Nadirawati. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi Praktik (1st ed.)*.
- Nasir, & Muhith. (2021). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2017a). *Kesehatan Masyarakat*. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2019). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Perry & Potter. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik (4th ed.)*. Elsevier Taiwan LLC.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Sastroasmoro. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. In *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Stuart, G.W., & Laraia, M. T. (2015). *Principle and practice of psychiatric nursing (8th ed.)*. Mosby, Inc.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Videbeck. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Buku Kedokteran EGC*.
- Wahyuningsih, D., Keliat, B. A., & Hastono, S. P. (2020). Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Klien Skizoprenia Dengan Assertiveness Training. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 51–56. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i1.57>
- Wawan, & Dewi. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia (2nd ed.)*. Yogyakarta Nuka Medika.
- WHO. (2019). *Mental disorders*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Zakaria, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pendekatan Teori dan Konsep*. International Research and Development for Human Being.